

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE*
DAN *TWO STAY TWO STRAY* DENGAN MEMPERHATIKAN
KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SENDANG AGUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
SITI MASYIROH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE* DAN *TWO STAY TWO STRAY* DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SENDANG AGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

Siti Masyiroh

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* dan *Two Stay Two Stray* terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Kedua model diterapkan pada kelas yang berbeda. Model *Two Stay Two Stray* pada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1 dan model *Question Student Have* pada kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi penelitian berjumlah 73 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung, Lampung Tengah pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang siswa. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik pengambilan data yaitu dengan observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis varian dan t-tes. Hasil penelitian menunjukkan (1) pada hipotesis pertama menggunakan teknik analisis varian dua jalan diperoleh F_{hitung} 9,637 dan F_{tabel} 2,911 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, (2) pada pengujian hipotesis kedua menggunakan teknik t-tes dua sampel independen diperoleh t_{hitung} 2,245 t_{tabel} 2,080 menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, (3) pada pengujian hipotesis ketiga menggunakan teknik t-tes dua sampel independen diperoleh t_{hitung} -2,133 dan t_{tabel} 2,10 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, (4) pada pengujian hipotesis keempat menggunakan teknik analisis varian dua jalan diperoleh F_{hitung} 0,69 dan F_{tabel} 2,911 menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa.

Kata kunci: hasil belajar, kemampuan awal, QSH, TSTS.

ABSTRACT

EFFECTIVENESS LEARNING MODELS QUESTION STUDENT HAVE AND TWO STAY TWO STRAY WITH CONCERN THE ABILITY OF THE EARLY LEARNING OUTCOMES OF ACCOUNTING CLASS XI IPS SMA NEGERI 1 SENDANG AGUNG LESSON YEAR 2015/2016

By

Siti Masyiroh

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of cooperative learning model the Question Student Have and Two Stay Two Stray against accounting student learning outcomes. Both models apply to different classes. Model Two Stay Two Stray the experimental class is class XI IPS 1 and model Question Student Have the control class is class XI IPS 2. The method used in this study is an experimental research with a comparative approach. The study population are 73 students of class XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung, Central Lampung in the second semester of the 2015/2016 school year with a total sample of 48 students. Sampling in this study is a random cluster sampling technique. Data collection techniques are observation, documentation, interviews and tests. Hypothesis testing using the formula analysis of variance and t-test. The results showed (1) on the first hypothesis using the formula analysis of variance of two roads obtained $F_{\text{count}} 9.637$ and $F_{\text{table}} 2,911$ indicates that $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ then the hypothesis is accepted, (2) the hypothesis testing both using the formula t-test two independent samples obtained $t_{\text{count}} 2.245$ $t_{\text{table}} 2,080$ shows that $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ hypothesis accepted, (3) in the third hypothesis testing using t-test formula two independent samples obtained $t_{\text{count}} -2.133$ and $t_{\text{table}} 2.10$ shows that $t_{\text{count}} < t_{\text{table}}$ then the hypothesis is rejected, (4) in the fourth hypothesis testing using two-way analysis of variance formula obtained $F_{\text{count}} 0.69$ and $2,911 F_{\text{table}}$ shows that $F_{\text{count}} < F_{\text{table}}$ then the hypothesis is rejected, which means there are no interaction between the learning model with the capability of beginning students.

Keywords: ability early, learning outcomes, QSH, TSTS.

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *QUESTION STUDENT HAVE*
DAN *TWO STAY TWO STRAY* DENGAN MEMPERHATIKAN
KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SENDANG AGUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh
SITI MASYIROH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada
**Program Studi Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN QUESTION STUDENT HAVE DAN TWO STAY TWO STRAY DENGAN MEMPERHATIKAN KEMAMPUAN AWAL TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SENDANG AGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Siti Masyiroh**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031084**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

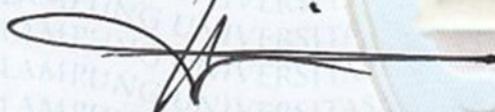
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

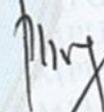
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

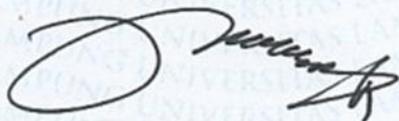
Pembimbing II,



Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

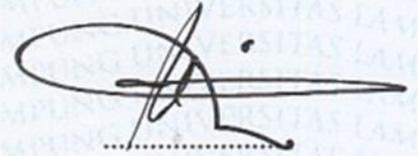


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

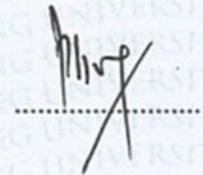
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

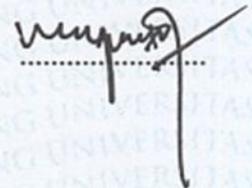
Ketua : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



Sekretaris : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuzri, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Juli 2016**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Masyiroh

NPM : 1213031084

Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, Agustus 2016



Siti Masyiroh
1213031084

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kalirejo pada 12 April 1993, anak kedua dari dua bersaudara buah hati Bapak Nur Maun dan Ibu Samini. Penulis memiliki Kakak laki-laki bernama Sholehudin.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah;

1. SD Negeri 2 Srimulyo Kec. Kalirejo tahun 1999-2005,
2. MTs. Roudlotul Huda Purwosari Kec. Padang Ratu tahun 2005-2008,
3. SMA Negeri 1 Sendang Agung (Jurusan IPS) tahun 2009-2012.

Pada 2012, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan (PMPAP). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dilembaga kemahasiswaan UKMF FPPI sebagai Generasi Muda periode 2012-2013, Anggota Biro Baca Quran (BBQ) periode 2013-2014 dan sekretaris bidang Penerbitan Media Islam (PMI) periode 2014-2015; selain UKMF penulis juga aktif di UKM Universitas diantaranya Koperasi Mahasiswa (KOPMA Unila) sebagai anggota staf keuangan; UKM U Bina Rohani Islam Mahasiswa (BIROHMAH) sebagai anggota staf Sekretaris Jendral (SEKJEN) periode 2015/2016. Penulis juga mengikuti organisasi eksternal kampus KMNU sebagai Anggota Bidang Kaderisasi periode 2013-2014, Sekretaris Bidang INFOKOM periode 2014-2015; serta aktif di organisasi Gabungan Mahasiswa Peduli Pendidikan (GMPP) Lampung Tengah sebagai anggota muda periode 2012-2013, Sekretaris Bidang Kaderisasi periode 2013-2014.

Pengalaman mengajar yang dimiliki yaitu PPL di SMP Negeri 2 Bandar Negeri Suoh, Lampung Barat. Pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan antara lain KKN di Pekon Bumi Hantatai dan desa binaan FPPI di Margo Agung Jatimulyo Lampung Selatan; Taman Perguruan Islam (TPI) Kamp. Srimulyo Kec. Kalirejo tahun 2007-2009.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin segala puji dan syukur Penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Secerca Karya Kecilku ini kupersembahkan kepada:

*Kedua orangtuaku yang tercinta ,
yang senantiasa mendukung, menyayangi, menemani, membimbing, menyemangati,
serta mendoakan tanpa henti, tanpa mengeluh hanya untuk keberhasilanku menggapai
bahagia.*

Mamas dan mbakku,

Yang selalu mendukung, memotivasi setra pencipta keceriaan dalam setiap langkahku.

Seluruh guru dan dosen

yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus ikhlas.

Sahabat-sahabatku yang tulus memberikan semangat dan motivasi,

serta teman-teman di pendidikan ekonomi angkatan 2012

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

MOTO

*Allah mencintai orang-orang yang sabar (QS. Ali Imran :146)
Kesabaran adalah sumber kekuatan*

*Allah mencintai orang yang cermat dalam meneliti perkara yang meragukan dan
yang tidak membiarkan akalnya dikuasai oleh nafsunya
(Nabi Muhammad SAW)*

*Saya tidak memperoleh apa yang saya inginkan, tapi saya mendapatkan segala
yang saya butuhkan
(HR. Ahmad, Ibnu Hibban dan Al-Baghawy)*

*Tak ada batasan dari perjuangan dan tak akan ada yang sia-sia!
Segera yakini dan lakukan
Don't lose the faith, keep praying, keep trying
(Siti Masyiroh)*

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Menggunakan Video Tutorial dan Media Pembelajaran *Powerpoint* (Studi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2015/2016)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang telah diberikan oleh semua pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih seluruhnya kepada:

1. Bapak Dr. Hi. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Bapak Drs. Hi. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program studi Pendidikan Ekonomi yang sekaligus menjadi Pembimbing Akademik penulis yang telah banyak ilmunya, memotivasi, dan meluangkan waktu untuk penyelesaian skripsi ini;
7. Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., selaku Pembimbing II, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta kesediaan meluangkan waktu dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi ini;
8. Bapak Drs. Hi. Nurdin, M.Si., yang telah bersedia menjadi pembahas penulis. Terima kasih untuk membantu penulis dalam skripsi;
9. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi Dr. Edy Purnomo, M.Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Dr. Pujiati, M.Pd., Drs. I Komang Winatha, M.Si, Drs. Darwin Bangun, M.Si, (Alm) Dr. R Gunawan Sudarmanto, M.M., (Alm) Drs. Samsi, M.Si., Rahmah Dianti Putri, M.Pd., Fera Ony W, M.Pd., dan Albet Maydiantoro, M.Pd., atas ilmu dan didikan yang telah diberikan;
10. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Ibu Mardalena, S.Pd. selaku guru mata pelajaran komputer akuntansi di kelas XI, serta Dewan Guru dan Staf

Administrasi SMK Negeri 1 Kotabumi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di sekolah.

11. Mama dan Bapak terhebat yang merupakan sumber motivasi dan semangatku yang selalu mendukungku melalui do'a yang tak pernah henti dihanturkan untuk mendukung setiap langkahku.
12. Adiku tersayang Kevin, terimakasih atas dukungannya selama ini, semoga sukses buat kita kedepan.
13. Semua keluarga besarku atas do'a, nasihat, dan kasih sayang serta selalu memberikan dukungan baik materil maupun non materil.
14. Seluruh siswa-siswi kelas XI Akuntansi I dan XI Akuntansi II SMK Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2015/2016 yang telah melancarkan penelitian skripsi ini. Terimakasih atas keterbukaan kalian dan juga bantuan serta semangat dan antusias kalian yang luar biasa dalam berjalannya penelitian ini.
15. Ustadz dan Ustadzah serta Santriwan dan Santriwati PPM Darul Hikmah angkatan 2013/2014.
16. Keluarga "Mujaer", Rizky, Dewi, Tete, Aje, Yunda, Salma dan Dini terimakasih atas ukuwah islamiyah yang kita bangun selama ini.
17. Tim Solid PKM-M Teras Baca Ceria, Fitriyanti, Asri, Sunarni, dan Yuni serta pengurus lainnya telah bekerjasama dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Lampung Utara.
18. Tim Solid PKM-M Bina Baca Quran, Rizky, Salma, Septian, dan Aje serta pengurus lainnya telah bekerjasama dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Tulang Bawang Barat.

19. Sahabat FPPI FKIP UNILA tahun kepengurusan 2014/2015 Pita, Oktari, Dewi, Yuni, Isti, Mesy, Katrika, Wida, Linda, Wahyu, Sunarni, Rina, Danu, Iqbal, Suradi, Dani, Ari W, Ari B, Agung, Haris, Fuady, Adi, dan Catur.
20. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2012, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas kebersamaan perjuangan selama ini.
21. Sahabat seperjuangan “*goes to campus*”, Fitri Yanti, Jessicka, Fatkhur, Mentari, Topik, Ari, Mudi, Mula yang memacuku dalam belajar dengan mentor yang hebat Bapak Badarudin, S.Pd., M.Pd., dan chotching yang kece Kak Rifa’i.
22. Keluarga KKN-KT 2015 di kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat, Eva, Jannah, Eko, Ferdi, Intan, Liana, Magdalena, Annisa dan Meri. Serta keluarga besar Ibu Bapak SekDes di Pekon Tribudisukur. Terimakasih atas pengalaman dan dukungan yang selalu diberikan.
23. Seluruh Kakak tingkat serta adik tingkat Angkatan 2008, 2009, 2010, 2011, 2013, 2014, 2015 Pendidikan Ekonomi semoga kita semua sukses, tak lupa juga Om Herdi, Kak Dani dan Pak de Joko yang selalu membantu kami Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam menempuh studi;
24. “Ikhwah Fillah” Murrobiah, Kakak, dan Adik yang selalu menasehatiku dalam jalan kebaikan.
25. Semua pihak yang membantu dan turut terlibat dalam kehidupanku.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka dan ucapan terimakasih. Namun demikian, penulis berharap semoga

tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Bandar Lampung, Juli 2016
Penulis

Rena Marinta

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GRAFIK

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	11

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	12
1. Belajar	12
2. Hasil Belajar.....	13
3. Model Pembelajaran Koopertif.....	17
a. Model Pembelajaran <i>Question Student Have (QSH)</i>	21
b. Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray (TSTS)</i>	24
4. Kemampuan awal siswa.....	26
5. Efektifitas Pembelajaran.....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Pikir	31
D. Anggapan Dasar	33
E. Hipotesis	34

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	35
B. Prosedur Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel.....	39

D. Variabel Penelitian	40
E. Devinisi Konseptual dan Devinisi Operasional	40
1. Devinisi Konsep	40
2. Devinisi Operasional	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Dokumentasi	42
2. Wawancara	42
3. Tes	42
G. Uji Persyaratan Instrumen	42
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	44
3. Tingkat Kesukaran	45
4. Daya Beda	46
H. Uji Persyaratan Analisis Data	47
1. Uji Normalitas	47
2. Uji Homogenitas	48
I. Teknik Analisis Data	49
1. Analisis Varian Dua Jalan	49
2. t-test Dua Sampel Independen	50
J. Pengujian Hipotesis	51

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	54
1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sendang Agung	54
2. Visi, misi, dan tujuan SMA Negeri 1 Sendang Agung	55
3. Data Siswa	57
4. Proses belajar mengajar	57
5. Sarana dan prasarana	58
6. Kegiatan ekstrakurikuler	58
7. Struktur organisasi	59
8. Situasi pengolahan kelas	59
B. Deskripsi Data	60
1. Deskripsi data kemampuan awal siswa	60
2. Deskripsi data hasil belajar kelas eksperimen	69
3. Deskripsi data hasil belajar kelas kontrol	75
C. Pengujian Persyaratan Analisis Data	79
1. Uji Normalitas Data	80
2. Uji Homogenitas Data	82
D. Pengujian Hipotesis	83
1. Pengujian Hipotesis 1	84
2. Pengujian Hipotesis 2	85
3. Pengujian Hipotesis 3	87
4. Pengujian Hipotesis 4	88
E. Pembahasan	92
F. Keterbatasan Penelitian	101

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rata-Rata Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3 Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendangagung	4
2. Data Kemampuan Awal Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendangagung	5
3. Hasil Penelitian yang Relevan	30
4. Desain Penelitian	36
5. Devinisi Operasional Variabel	41
6. Tingkatan Besarnya Reliabilitas	44
7. Rumus Anava Dua Jalan	49
8. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Sendang Agung	57
9. Daftar Sarana dan prasarana SMA Negeri Sendang Agung	58
10. Distribusi frekuensi hasil tes kemampuan awal kelas eksperimen	61
11. Distribusi frekuensi hasil tes kemampuan awal kelas kontrol	62
12. Distribusi frekuensi hasil tes kemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen	64
13. Distribusi frekuensi hasil tes kemampuan awal siswa rendah pada kelas eksperimen	65
14. Distribusi frekuensi hasil tes kemampuan awal siswa tinggi pada kelas kontrol	67
15. Distribusi frekuensi hasil tes kemampuan awal rendah pada kelas kontrol	68
16. Distribusi frekuensi hasil belajar akuntansi siswa pada kelas eksperimen	70
17. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen	72
18. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah pada kelas eksperimen.....	73
19. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada kelas kontrol	75
20. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada kelas kontrol	77
21. Distribusi frekuensi hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah pada kelas kontrol	79
22. Hasil Uji Normalitas	80
23. Hasil Uji Homogenitas.....	82
24. Hasil Uji Hipotesis 1	84
25. Hasil Uji Hipotesis 2	85
26. Hasil Uji Hipotesis 3	87
27. Hasil Uji Hipotesis 4	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	33
2. <i>Estimated Marginal Means of Hasil Belajar</i>	90

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil tes kemampuan awal siswa kelas eksperimen	61
2. Hasil tes kemampuan awal siswa kelas kontrol	63
3. Hasil belajar kemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen.....	64
4. Hasil belajar kemampuan awal rendah pada kelas eksperimen	66
5. Hasil tes kemampuan awal tinggi pada kelas kontrol	67
6. Hasil tes kemampuan awal rendah pada kelas kontrol	69
7. Hasil belajar akuntansi pada kelas eksperimen.....	70
8. Hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada kelas eksperimen	72
9. Hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal rendah pada kelas eksperimen	74
10. Hasil Post Test Akuntansi pada Kelas Kontrol.....	76
11. Hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi pada kelas kontrol	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen
2. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol
6. Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Awal
7. Soal Tes Kemampuan Awal
8. Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar
9. Soal Tes Hasil Belajar
10. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Awal dan Tes Hasil Belajar
11. Hasil Tes Kemampuan Awal Kelas Eksperimen
12. Hasil Tes Kemampuan Awal Kelas Kontrol
13. Hasil Belajar Akuntansi Kelas Eksperimen
14. Hasil Belajar Akuntansi Kelas Kontrol
15. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Soal
16. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Soal
17. Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen Soal
18. Hasil Uji Coba Daya Beda Instrumen Soal
19. Hasil Uji Normalitas
20. Hasil Uji Homogenitas
21. Hasil Uji Hipotesis 1 dan 4
22. Hasil Uji Hipotesis 2
23. Hasil Uji Hipotesis 3
24. Surat Izin Penelitian
25. Surat Keterangan Penelitian

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh setiap individu supaya menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan mempunyai fungsi: (1) pemersatu bangsa, (2) penyamaan kesempatan, dan (3) pengembangan potensi diri. Pendidikan diharapkan dapat memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberi kesempatan yang sama bagi setiap warga negara untuk berpartisipasi dalam pembangunan, dan memungkinkan setiap warga negara untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Pembelajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan peserta didik. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik di dalam kehidupan yakni membimbing mengembangkan dirinya sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan.

Berbagai ilmu pengetahuan diajarkan melalui pembelajaran di sekolah yang dimuat dalam mata pelajaran tertentu, salah satunya adalah mata pelajaran akuntansi. Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang penting dan harus dikuasai oleh siswa pada jurusan IPS di jenjang SMA. Akuntansi merupakan pelajaran semi matematis, di dalamnya terdapat teori dan perhitungan yang membutuhkan kemampuan penalaran, berhitung, dan ketelitian. Akuntansi termasuk pelajaran yang abstrak karena setiap transaksi yang ada dinyatakan dalam bentuk pernyataan, selanjutnya diubah ke dalam bahasa-bahasa khusus yang hanya dipahami oleh orang yang tekun belajar mata pelajaran ini.

Proses pembelajaran akuntansi diharapkan memberikan hasil yang memuaskan baik bagi sistem pengajaran, guru maupun peserta didik, untuk itu seorang guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran secara baik dan dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun kenyataan yang dihadapi dalam usaha mewujudkan harapan tersebut

banyak menemui hambatan. Hambatan inilah yang harus diketahui dan dicari solusinya sehingga pencapaian hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Guna mendapatkan kondisi yang diharapkan berupa hasil belajar yang baik, guru harus dapat menciptakan suasana yang mampu mendorong siswa agar aktif selama mengikuti pembelajaran.

Hasil belajar merupakan hal sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi atas keberhasilan belajar siswa. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 60% dari pelajaran yang disampaikan mampu dikuasai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan kriteria yang diungkapkan Djamarah (2010: 97) tentang tingkat keberhasilan siswa sebagai berikut.

1. Istimewa/ maksimal apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/ optimal apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa hanya 60% sampai dengan 75%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa dibawah 60%.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sendang Agung diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS masih cenderung rendah. Hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut terbukti dari hasil ulangan harian siswa sebagai berikut.

Tabel 1 Rata-Rata Nilai Ulangan Harian 1, 2 dan 3 Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung

No	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		Mencapai KKM	Tidak mencapai KKM	
1.	XI IPS 1	15	9	24
2.	XI IPS II	14	10	24
	Jumlah	29	20	48
	Persentase	59,18%	40,82%	100%

Sumber: *Dokumen guru bidang studi akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung, Lampung Tengah.*

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa siswa yang mampu mencapai nilai KKM sebanyak 29 siswa atau 59,18%. Hal ini menurut pendapat Arikunto masih tergolong rendah, karena dalam pembelajaran dikatakan baik apabila siswa yang mencapai nilai KKM harus mencapai 65%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. SMA Negeri 1 Sendang Agung memiliki standar KKM khususnya mata pelajaran akuntansi yaitu 71. Apabila siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan, maka siswa tersebut harus mengikuti remedial.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas adalah metode konvensional. Meskipun siswa memiliki LKS (Lembar Kerja Siswa), guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran dengan berceramah dan menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari langkah pembelajaran yang dilakukan guru dimulai dari salam pembuka, melakukan apersepsi, memulai dan menjelaskan materi, memberi kesempatan kepada siswa yang mau bertanya serta memberikan beberapa pertanyaan kepada

siswa. Selanjutnya guru memberi waktu bagi siswa untuk mencatat materi pelajaran yang telah dijelaskan. Hal tersebut berlangsung hingga akhir pembelajaran.

Akuntansi adalah pelajaran yang selalu berkaitan sub pokok bahasannya antara satu dengan yang lainnya, oleh karena itu penguasaan materi sebelumnya sangat berpengaruh bahkan dapat dikatakan sebagai prasyarat atau kemampuan awal untuk dapat memahami materi selanjutnya. Ketika beberapa siswa ditanya, mengapa mereka tidak mampu menjawab soal, sebagian besar menjawab mereka tidak mengerti tentang materi tersebut, jika materi hari ini sudah dapat dimengerti seminggu kemudian lupa dan menganggap akuntansi adalah pelajaran yang sulit. Berdasarkan data yang didapat dari dokumentasi guru bidang studi diperoleh data kemampuan awal seperti yang terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Data Kemampuan Awal Kelas XI IPS SMA Negeri 1
Sendang Agung**

No	Kelas	Kemampuan Awal Siswa			Jumlah Siswa
		Tinggi (70-100)	Sedang (50-69)	Rendah (0-49)	
1.	XI IPS 1	4	12	8	24
2.	XI IPS II	3	11	11	25
	Jumlah	7	23	19	49
	Persentase	14,29%	46,94 %	38,77%	100%

Sumber: *Guru bidang studi akuntansi SMA Negeri 1 Sendang Agung Lampung Tengah.*

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan awal siswa kelas XI IPS yang diambil dari nilai semester ganjil TP 2015/2016. Kemampuan awal terlihat bervariasi yaitu 14,29% atau sebanyak 7 siswa mempunyai kemampuan awal tinggi, 46,94% atau 23 siswa berkemampuan sedang dan 38,77% atau 19

siswa dengan kemampuan rendah. Dirjen Dikti (2010 :8-9) menyatakan bahwa dalam menetapkan kriteria tinggi, sedang, dan rendah dapat menggunakan ukuran berikut: a) Tinggi bila skor $\geq 70\%$; b) Sedang bila $50\% \leq \text{skor} < 70\%$; c) Rendah bila skor $< 50\%$.

Berdasarkan data tingkat kemampuan awal siswa, serta melihat hasil belajar siswa yang belum optimal, maka diperlukan adanya perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menghadirkan peran siswa baik melalui tugas kelompok maupun individu untuk menggali informasi dari berbagai sumber dengan harapan hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan.

Berbagai model pembelajaran dapat digunakan, namun dalam hal ini penulis mencoba membandingkan alternatif yang diduga dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Question Student Have* dan *Two Stay Two Stray* yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran, menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman siswa. *Question students have* merupakan teknik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa". Pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Tujuan siswa bertanya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri. Zaini (2006: 17).

Silberman (2005: 91) mengatakan bahwa model *Question Student Have* merupakan cara pembelajaran siswa aktif yang tidak membuat siswa takut untuk mempelajari apa yang siswa harapkan dan butuhkan. Model pembelajaran *question students have* mengharuskan siswa-siswi untuk menuliskan

pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa ingin mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis sampai yang paling sedikit.

Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) “dua tinggal dua tamu” dalam hal ini, Sugiyanto (2009: 54) berpendapat bahwa Metode Dua Tinggal Dua Tamu (*Two Stay Two Stray*) memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. Banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu, siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Dalam model pembelajaran ini siswa dihadapkan pada kegiatan mendengarkan apa yang diutarakan oleh temannya ketika sedang bertamu, yang secara tidak langsung siswa akan dibawa untuk menyimak apa yang diutarakan oleh anggota kelompok yang menjadi tuan rumah tersebut. Struktur TSTS yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Question Student Have* (QSH) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa cenderung rendah.
2. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru belum sepenuhnya memperhatikan kemampuan awal siswa saat akan memberikan materi.
4. Guru belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
5. Kegiatan pembelajaran kurang menarik dan berlangsung monoton.
6. Banyak siswa yang menganggap akuntansi adalah pelajaran yang sulit.
7. Kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peran guru menjadi sangat dominan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, terlihat bahwa hasil belajar akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun ekstern individu siswa. Penelitian ini

dibatasi pada perbandingan model pembelajaran *Question Student Have* (QSH) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada hasil belajar akuntansi siswa dengan memerhatikan kemampuan awal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar akuntansi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model QSH dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model TSTS?
2. Apakah rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TSTS lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model QSH pada siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi?
3. Apakah rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TSTS lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model QSH pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah?
4. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada hasil belajar akuntansi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar akuntansi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model QSH dibandingkan dengan yang menggunakan model TSTS.
2. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TSTS lebih tinggi dibandingkan yang menggunakan model QSH pada siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi.
3. Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TSTS lebih rendah dibandingkan yang menggunakan model QSH pada siswa berkemampuan awal rendah.
4. Untuk mengetahui ada atau tidak interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada hasil belajar akuntansi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai model pembelajaran *question student have* dan *two stay two stray*, serta hubungannya dengan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung tentang pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *question student have* dan *two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ruang lingkup objek penelitian

Objek penelitian ini adalah model *question student have*, *model two stay two stray*, hasil belajar siswa, serta kemampuan awal siswa.

2. Ruang lingkup subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS.

3. Ruang lingkup tempat penelitian

Penelitian ini yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sendang Agung.

4. Ruang lingkup waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

5. Ruang lingkup ilmu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup ilmu pendidikan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar

Cronbach menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu menggunakan pancaindra. Dengan kata lain, belajar adalah suatu cara mengamati, membaca, meniru, mengintimidasi, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu (Cronbach dalam Riyanto, 2002: 5). Senada dengan Cronbach, Gagne mengungkapkan belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan. Belajar suatu peristiwa yang terjadi dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol (Gagne dalam Riyanto, 2002: 5). Menurut Thorndike belajar adalah proses interaksi antara respon dan stimulus. (Thorndike dalam Uno, 2008: 7)

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari dalam diri siswa dan secara kontinyu yaitu dari tahapan ke tahapan selanjutnya sesuai perkembangannya. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialaminya.

Prinsip Belajar yang relatif berlaku umum diantaranya: (a) perhatian dan motivasi; (b) keaktifan; (c) keterlibatan langsung/berpengalaman; (d) pengulangan; (e) tantangan; (f) balikan dan penguatan; (g) perbedaan individual. (Dimiyati dan Mudjiono, 2015: 42-49).

Belajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, dan prosesnya sulit diamati, tetapi hasil dari perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku masing-masing individu. Besar kecilnya hasil dari proses pembelajaran sangat bergantung kepada unsur-unsur baik di dalam diri siswa maupun di luar diri siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana, (2005: 65) adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan dinyatakan kedalam ukuran dan data hasil belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan pencapaian perubahan tingkah laku individu secara nyata setelah dilakukannya belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengertian hasil belajar

tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi di dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang terjadi di dalam kelas, sekolah ataupun di luar sekolah.

Mengenai hasil belajar, Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar yang dilakukan dengan evaluasi atau penilaian untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Sedangkan Hamalik (2013: 155) menyatakan bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan yang sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, hasil belajar merupakan kemampuan keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat membangun dan menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan. Hasil belajar menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pembelajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor angka setelah diberikan tes. Setiap siswa pada dasarnya menginginkan dapat mencapai hasil belajar yang baik. Namun, fakta di lapangan menunjukkan tidak sedikit pula siswa yang mengalami kegagalan.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan pencapaian tujuan belajar. Dengan hasil belajar seorang guru dapat memahami apakah kebijakan berupa model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas telah memberikan hasil yang memuaskan atau sebaliknya, dan memberikan gambaran yang dapat dilakukan guru pada langkah selanjutnya. Dari hasil belajar ini guru memberikan penilaian yang bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus dipahami karena sifatnya sangat berkaitan antara sub pokok bahasan, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa berupa pencapaian ketuntasan hasil belajar akuntansi. Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melakukan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi, bila ditinjau dari sudut pemakainya. Sedangkan bila ditinjau dari proses kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Akuntansi menurut buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (Syafri, 2007: 5) adalah “proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan oleh para pemakainya”. Sedangkan menurut Mulyati (2009: 141) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam bentuk transaksi-

transaksi yang bersifat keuangan dan penafsiran dari hasil-hasilnya. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa akuntansi merupakan suatu proses kegiatan keuangan yang terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan.

Berdasarkan uraian mengenai hasil belajar dan pengertian akuntansi yang telah disebutkan dapat dikatakan bahwa hasil belajar akuntansi adalah perubahan tingkah laku termasuk pengetahuan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi. Belajar akuntansi berbeda dengan belajar mata pelajaran yang lainnya karena dalam belajar akuntansi membutuhkan ketelitian, ketekunan, dan keterampilan dalam bentuk latihan yang berkelanjutan. Latihan merupakan cara belajar yang tepat karena memiliki andil yang cukup besar dalam mempelajari akuntansi sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar akuntansi merupakan hasil belajar yang telah dicapai pada mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan melalui nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru akuntansi.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain). Menurut Slameto (2003: 54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan factor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi tiga faktor, yakni:

(a) faktor jasmaniah; (b) faktor psikologi; (c) kesiapan. Sedangkan faktor faktor dari luar diri siswa yakni: (a) faktor keluarga; (b) faktor sekolah; (c) faktor masyarakat.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil belajar dapat menggambarkan seberapa besar tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan tingkah laku yang ada pada diri siswa. Perubahan yang dimaksud adalah terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Secara umum istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Sedangkan Putra (2006: 90) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang menerangkan bagaimana mempermudah cara belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan alat-alat bantu dalam rangka pencapaian tujuan belajar yang baik. Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual menggambarkan prosedur

sistematik dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar memiliki fungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Etal, 2003: 206). Bentuk pembelajaran yang mengajak siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Setiap siswa melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk tidak hanya belajar apa yang diajarkan tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga bersama-sama mencapai keberhasilan. Semua siswa berusaha sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan melengkapinya.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin dalam Isjoni (2011: 15) yaitu.

1. Penghargaan kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan -tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor tersebut yang telah ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

2. Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok bergantung pada pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

3. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini, setiap siswa baik yang berprestasi tinggi, sedang, atau rendah sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Prinsip model pembelajaran kooperatif yaitu.

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
2. Siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.

3. Siswa harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama.
4. Siswa harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
5. Siswa akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
6. Siswa berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.
7. Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif (Alit, 2002: 210)

Manfaat pembelajaran kooperatif menurut Buchari, dkk (2009: 93-94) sebagai berikut.

1. Terjadi pengembangan kualitas diri peserta didik.
2. Mereka belajar saling terbuka, saling percaya dan rileks.
3. Mereka belajar bertukar pikiran dalam suasana penuh keakraban.
4. Materi pelajaran dapat lebih dipahami karena mereka mencoba membahas bersama serta memecahkan permasalahan yang diajukan oleh guru.
5. Mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial, meningkatkan kegairahan belajar Muncul sifat kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa.
6. Berkembangnya perilaku demokratisasi dalam kelas.
7. Bisa pula meningkatkan prestasi siswa.
8. Memberi kesempatan siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok.
9. Terbentuk keterampilan berpikir kritis dan kerja sama.
10. Muncul persatuan, hubungan antar pribadi yang positif, menghargai bimbingan dari teman, menghargai nilai-nilai.
11. Teknik think pair share, mudah dilaksanakan dalam kelas besar, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, melatih siswa mengeluarkan pendapat dan berbagi pendapat dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif memiliki basis pada teori psikologi kognitif dan teori pembelajaran sosial. Fokus pembelajaran kooperatif tidak saja tertumpu pada apa yang dilakukan peserta didik tetapi juga pada apa yang dipikirkan peserta didik selama aktivitas belajar. Informasi yang ada pada kurikulum tidak ditransfer begitu saja oleh guru kepada peserta didik, tetapi peserta didik difasilitasi dan dimotivasi untuk berinteraksi dengan peserta didik lain dalam kelompok, dengan guru dan dengan bahan ajar secara optimal

agar siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator, penyedia sumber belajar bagi peserta didik, pembimbing peserta didik dalam belajar kelompok, pemberi motivasi peserta didik dalam memecahkan masalah, dan sebagai pelatih peserta didik agar memiliki keterampilan kooperatif.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

- a) Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran.
- b) Organisasikan siswa/peserta didik dalam kelompok kooperatif.
- c) Bimbing siswa/pesertadidik untuk melakukan kegiatan/berkoperatif
- d) Evaluasi
- e) Berikan penghargaan (Riyanto.2010: 267).

Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, lima prinsip yang mendasari dalam pembelajaran kooperatif,yaitu sebagai berikut.

1. Positive independence artinya antar anggotakelompok menyadari pentingnya kerjasama dalam pencapaian tujuan.
2. Face to face interaction artinya antar anggota berinteraksin dengan saling berhadapan.
3. Individual accountability artinya setiap anggota krlompok harus belajar dan aktif memberikan kontribusi untuk mencapai keberhasilan kelompok.
4. Use of collaborative/social skill artinya harus menggunakan keterampilan kerjasama dan berasosiasi.Agar siswa mampu berkolaborasi perluadanya bimbingan guru.
5. Group processing artinya siswa perlu menilai bagaimana mereka bekerja secara efektif. (Riyanto.2010: 266)

a. Pembelajaran Kooperatif Tipe QSH (*Question Student Have*)

Question students have merupakan suatu strategi yang menuntut siswa bertanya dalam bentuk tulisan. Pertanyaan adalah stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir dan belajar. Tujuan siswa dalam

membuat pertanyaan adalah mendorong siswa untuk berpikir dalam memecahkan masalah suatu soal, menyelediki dan menilai penguasaan siswa tentang bahan pelajaran, membangkitkan minat siswa untuk sesuatu sehingga akan menimbulkan keinginan untuk mempelajarinya dan juga menarik perhatian siswa dalam belajar. Menurut Zaini (2006: 17) *question students have* merupakan teknik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa”. Pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Tujuan siswa bertanya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri. Model ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.

Menurut Zaini (2006: 17) langkah-langkah dalam model pembelajaran *question students have* adalah sebagai berikut.

1. Bagikan potongan-potongan kertas kepada siswa.
2. Minta setiap siswa untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran.
3. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kertas yang berisi pertanyaan kepada teman disamping kirinya.
4. Pada saat menerima kertas dari teman di sampingnya, siswa diminta untuk membaca pertanyaan yang ada.
5. Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya, siswa diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya.

6. Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jawaban langsung secara singkat, atau menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut.
7. Jika waktu cukup, minta beberapa orang siswa untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban.
8. Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya.

Dari langkah-langkah tersebut, guru harus bisa membuat beberapa catatan dalam proses pembelajaran seperti membuat sub kelompok dalam kelas yang jumlah siswanya banyak, dengan siswa yang berjumlah banyak akan memungkinkan kehabisan waktu dan menjelaskan kepada siswa agar tidak hanya membuat pertanyaan, akan tetapi menuliskan harapan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Semakin banyak siswa yang bertanya akan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, karena dapat dilihat bahwa siswa yang tidak pernah mengajukan pertanyaan menjadi berani mengajukan pertanyaan. Selain siswa mengajukan pertanyaan, dalam pembelajaran ini diperbolehkan kepada siswa mencurahkan keluhan-keluhan, keinginan maupun harapan yang mereka pendam dan yang diinginkan selama mengikuti pelajaran. Melalui hal ini guru akan dapat melihat bagaimana keinginan siswa yang sebenarnya dalam mengikuti proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan belajar mengajar yang aktif dan terbuka.

Secara umum setiap model dalam pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing, begitupun dengan model *question student have*. Jadi hal semacam ini penting diketahui oleh guru agar penggunaanya

tepat baik waktu maupun sasaran. Berikut ini kelebihan dan kelemahan model *question student have*.

Berikut ini kelebihan strategi *question student have*.

1. Dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun sebelumnya keadaan kelas ramai atau siswanya punya kebiasaan bergurau saat pelajaran berlangsung. Karena siswa dituntut mengembangkan unsur kognitifnya dalam membuat atau menjawab pertanyaan.
2. Dapat merangsang siswa melatih mengembangkan daya pikir dan ingatannya terhadap pelajaran.
3. Mampu mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Sedangkan Kelemahan dari *question student have* adalah sebagai berikut.

1. Tidak semua siswa mudah membuat pertanyaan karena tingkat kemampuan siswa dalam kelas berbeda-beda.
2. Waktu yang dibutuhkan sering tidak cukup karena harus member kesempatan semua siswa membuat pertanyaan dan menjawabnya.
3. Waktu menjadi sering terbuang karena harus menunggu siswa sewaktu-waktu diberi kesempatan bertanya.
4. Siswa merasa takut karena sewaktu menyampaikan pertanyaan siswa kadang merasa pertanyaan salah atau sulit mengungkapkannya. Djamarah dan Zaini (2010: 95).

Pembelajaran *question students have* diharapkan mampu membawa siswa pada suasana yang baru, membuat perasaan menjadi senang terhadap pelajaran akuntansi, mampu melatih keterampilan berpikir dan keterampilan bertanya siswa serta mampu memunculkan aktivitas-aktivitas yang selama ini tidak terlihat dalam kegiatan belajar mengajar. Dan diharapkan siswa termotivasi dalam belajar serta mendapatkan kemudahan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan.

b. Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*)

Model pembelajaran TSTS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain. Hal ini dilakukan karena

banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain. Padahal dalam kenyataan hidup di luar sekolah, kehidupan dan kerja manusia saling bergantung satu sama lainnya.

Langkah-langkah model pembelajaran dua tinggal dua tamu menurut Lie (2002: 60-61) adalah sebagai berikut.

- a. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk merupakan kelompok yang heterogen, misalnya satu kelompok terdiri dari 1 siswa berkemampuan tinggi, 2 siswa berkemampuan sedang, 1 siswa berkemampuan rendah. Hal ini dilakukan karena pembelajaran kooperatif tipe TSTS bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*peer tutoring*) dan saling mendukung.
- b. Guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing.
- c. Siswa bekerja sama dengan kelompok yang beranggotakan empat orang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir.
- d. Setelah selesai, dua orang dari masing masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain.
- e. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas memberikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain.
- f. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
- g. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka
- h. Masing masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka.

Tidak berbeda dengan model-model pembelajaran yang lain, model pembelajaran TSTS juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari model TSTS adalah: (a) dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan; (b) kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna; (c) lebih berorientasi pada keaktifan; (d) diharapkan siswa

akan berani mengungkapkan pendapatnya; (e) menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa; (f) kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan; (g) membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar. Sedangkan kekurangan dari model TSTS adalah: (a) membutuhkan waktu yang lama; (b) siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok; (c) bagi guru, membutuhkan banyak persiapan (materi, dana dan tenaga); (d) guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas. (Lie, 2002: 62-63).

4. Kemampuan Awal

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat disebabkan kemampuan awal yang dimiliki siswa. Kemampuan awal siswa akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Karena kemampuan awal siswa merupakan prasyarat awal yang harus dimiliki siswa agar proses pembelajaran yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan baik. Setiap siswa mempunyai kemampuan awal yang berlainan. Hal ini perlu mendapatkan perhatian guru sebelum melaksanakan pembelajaran, karena proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.

Menurut Gafur dalam Rismawati (2012: 31) mendefinisikan kemampuan awal adalah “pengetahuan dan keterampilan yang relevan yang telah dimiliki siswa pada saat memulai mengikuti suatu program pengajaran”. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bloom dalam Rismawati (2012: 31) “kemampuan awal adalah pengetahuan, keterampilan dan kompetensi,

yang merupakan prasyarat yang dimiliki untuk dapat memepelajari suatu pelajaran baru atau lebih lanjut”.

Kemampuan awal merupakan hasil belajar yang didapat sebelum mendapat kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal siswa merupakan prasyarat untuk mengikuti pembelajaran sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya dengan baik. Kemampuan seseorang yang diperoleh dari pelatihan selama hidupnya untuk menghadapi suatu pengalaman baru. Menurut Rebbber dalam Syah (2006: 121) mengatakan bahwa kemampuan awal adalah prasyarat awal untuk mengetahui adanya perubahan.

Kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dimiliki siswa sebelum memasuki pembelajaran materi pelajaran berikutnya yang lebih tinggi. Jadi seorang siswa yang mempunyai kemampuan awal yang baik akan lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai kemampuan awal dalam proses pembelajaran. Kemampuan awal penting diketahui bagi pengajar agar dapat memberikan suatu ukuran pelajaran yang tepat, tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah. Kemampuan awal juga berguna untuk mengambil langkah-langkah belajar yang diperlukan. Kemampuan awal dapat diukur dengan tes, *interview*, atau cara-cara lain yang sederhana seperti pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kepada siswa secara acak. Melalui cara tersebut, guru mendorong siswa untuk mengubah pola pikir siswa dari informasi yang pernah didapatkannya menjadi proses belajar yang penuh makna dan memulai untuk mengkaitkan berbagai jenis peristiwa tersebut, dan bukan

lagi sekedar mengingat-ingat kejadian yang ada secara terpisah. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan tes kemampuan awal siswa, untuk mengetahui seberapa dalamkah siswa memahami materi sebelumnya jika dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan. Kemampuan awal dalam penelitian ini akan diambil nilai tes awal dan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara acak dengan distribusi perwakilan siswa yang representative. Perbedaan individu dapat mempengaruhi tingkat penguasaan materi bahan pelajaran antara masing-masing siswa. Meskipun belum tentu siswa yang kemampuan awalnya tinggi, dapat lebih berhasil mencapai prestasi dari pada siswa yang lain.

Berdasarkan dari tes kemampuan awal siswa, hasil akan dikategorikan kedalam tinggi, sedang, dan rendah. Dirjen Dikti (2010: 8-9) menyatakan bahwa dalam menetapkan kriteria tinggi, sedang, dan rendah dapat menggunakan ukuran berikut: a) tinggi bila skor ≥ 70 %; b) sedang bila $50\% \leq \text{skor} < 70\%$; c) rendah bila skor $< 50\%$.

5. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya berdaya guna atau bermanfaat. Selain itu, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau harapan yang ingin dicapai. Hamalik (2001: 171) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa belajar sendiri atau

melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa agar dapat memahami konsep materi yang sedang dipelajari.

Berkaitan dengan kriteria efektivitas pembelajaran, Wicaksono (2011: 105) mengemukakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila mengacu pada hal-hal berikut: (1) ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila lebih dari atau sama dengan 60% dari jumlah siswa memperoleh nilai minimal 65 dalam peningkatan hasil belajar; (2) strategi pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila secara statistik hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, aktif dan kreatif dengan bimbingan dari guru dalam memahami konsep sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Sedangkan efektivitas pembelajaran adalah suatu tingkatan atau ukuran keberhasilan siswa yang didapat setelah mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, pembelajaran dikatakan efektif apabila jumlah siswa yang tuntas belajar setelah mengikuti pembelajaran lebih dari atau sama dengan 60% dari jumlah seluruh siswa dengan nilai ketuntasan 71.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 3. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Mumarisa Nida	2014	Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Teams Games Tournament</i> (TGT) dan Tipe <i>Two Stay Two Stray</i> (TSTS) dengan Memperhatikan Kemampuan Awal	Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan sedang memperoleh hasil belajar yang tinggi menggunakan model pembelajaran TGT, siswa yang memiliki kemampuan awal rendah memperoleh hasil belajar yang tinggi menggunakan model pembelajaran TSTS
2	Neneng Mida Nurhayati	2013	Pengaruh penerapan model <i>Cooperative learning</i> tipe TSTS terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMAN 11 Garut	Pada eksperimen 1 diperoleh nilai t hitung = 2,137 > t tabel = 1,999 Pada eksperimen 2 T hitung = 2,203 > t tabel = 1,999 Kedua hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antar kelas yang menerapkan model kooperatif.
3	Romaito Samosir	2009	Kolaborasi Strategi Pembelajaran Question Student Have dengan Everyone Is A Teacher Here serta perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Mardi Lestari Medan	Dari data hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh 6 orang siswa kategori sangat aktif (18.75%) sedangkan pada siklus II diperoleh 19 orang siswa kategori sangat aktif, (59.37%), menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar sebesar 40.62%. Sedangkan hasil tes yang dilaksanakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 13 orang siswa (40.62%) yang tuntas belajar pada siklus I menjadi 25 siswa (78.13%) pada siklus II, maka diperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 37.51%. Sebagai indikator ketuntasan belajar klasikal ditetapkan 70

4	Shoca Rahma Widya Kumala	2013	Penerapan model pembelajaran Question Student Have (QSH) untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar pada mata diklat kewirausahaan (studi kasus pada siswa kelas X TITL di SMK PGRI Wlingi)	Metode QSH berhasil diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar. Aktivitas siswa setelah penerapan metode QSH terlihat meningkat, dari hasil observasi pada siklus I memiliki nilai rata-rata 67,3%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 76,4%. Sedangkan hasil belajar ranah kognitif, yang sebelumnya rendah dimana nilai rata-rata kelas 71,3% dengan terdapat 24 siswa yang tidak tuntas belajar, kemudian setelah penerapan metode QSH nilai rata-rata kelas meningkat
---	-----------------------------------	------	---	--

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini merupakan penelitian tentang efektivitas penerapan model *question student have* dan *two stay two stray* terhadap aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan memperhatikan kemampuan awal. Dengan demikian terdapat dua variabel *independen* (variabel bebas) yaitu model pembelajaran *question student have* dan *two stay two stray*, dua variabel *dependen* (variabel terikat) yaitu hasil belajar, serta satu variabel moderator dalam matapelajaran akuntansi yaitu kemampuan awal. Model pembelajaran *question student have* dan *two stay two stray* sebagai variabel bebas diharapkan efektif untuk diterapkan dan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi sebagai variabel terikatnya.

Pemberian model pembelajaran *question student have* sebelum dilakukan pembelajaran diduga baik bila dipakai dalam mengajar akuntansi, karena memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang belum dimengerti dan siswa akan lebih

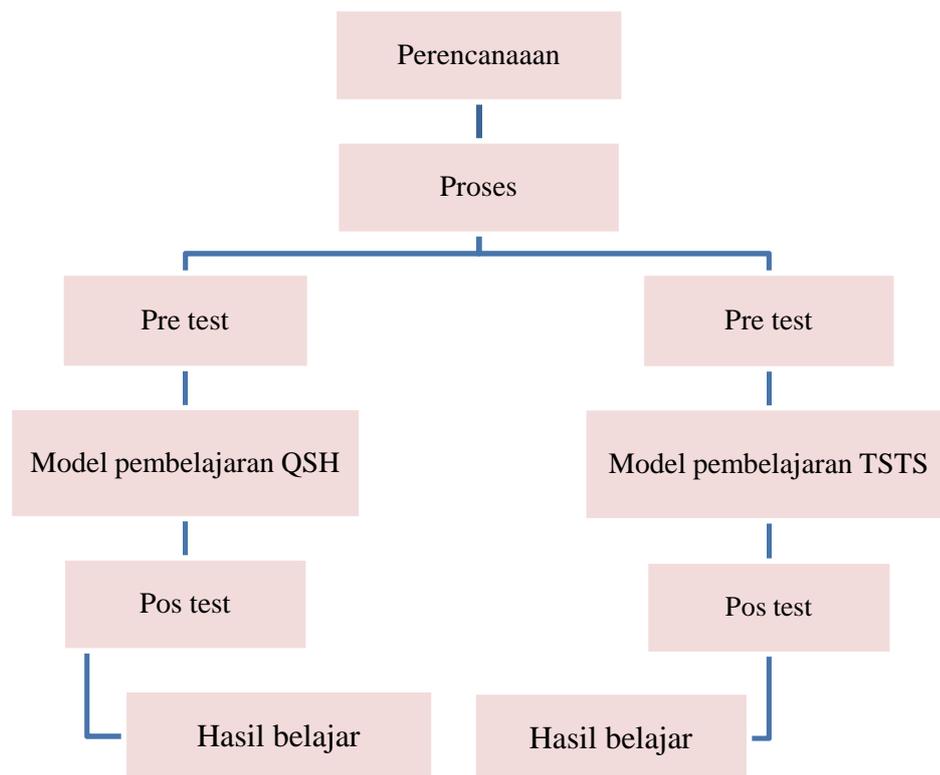
banyak melakukan aktivitas belajar di sekolah. Sehingga dengan adanya model pembelajaran QSH siswa diharuskan belajar, minimal siswa sudah pernah membaca dan menulis pokok-pokok yang diajarkan, dan harus berani menanyakan bagian yang belum dimengerti. Akan tetapi jika waktu pembelajaran yang tersedia dianggap kurang, maka dibolehkan membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Oleh karena itu diharapkan siswa akan lebih siap menerima materi.

Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *two stay two stray* merupakan model pembelajaran yang diterapkan dengan cara membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4 orang secara heterogen lalu memberikannya masalah yang harus diselesaikan bersama kelompoknya, selanjutnya minta dua orang anggota dari setiap kelompok untuk berkunjung ke kelompok yang lain dan mendengarkan anggota kelompok yang dikunjungi membahas permasalahan yang diberikan guru, kemudian kembali ke kelompok asalnya untuk mendemonstrasikan apa yang ia peroleh dari berkunjung ke kelompok lain. Dengan demikian siswa mempunyai kesempatan untuk lebih banyak melakukan kegiatan di sekolah. Sehingga dengan diterapkannya model TSTS siswa diharuskan belajar, minimal siswa sudah pernah membaca dan menulis pokok-pokok yang diajarkan.

Model pembelajaran merupakan suatu strategi pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar lebih aktif. Ketika peserta didik belajar lebih aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pelajaran. Mereka secara aktif

menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari.

Desain penelitian ini dirancang untuk mencari keberhasilan belajar siswa dengan penerapan model question student have dan two stay two stray, maka kerangka pikir penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut.



D. Anggapan Dasar

Penelitian ini bertolak pada anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Semua siswa kelas XI IPS semester genap SMAN 1 Sendang Agung, Lampung Tengah yang menjadi subyek penelitian mempunyai kemampuan akademis yang relative sejajar dalam mata pelajaran akuntansi.

- b. Kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran *question student have* dan kelas yang diberi model pembelajaran *two stay two stray* diajar oleh guru yang sama.
- c. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa selain kemampuan awal siswa terhadap mata pelajaran akuntansi diabaikan.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir dan anggapan dasar di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar akuntansi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model QSH dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model TSTS.
2. Rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TSTS lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model QSH pada siswa yang mempunyai kemampuan awal tinggi.
3. Rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TSTS lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model QSH pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa pada hasil belajar akuntansi.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan suatu variabel. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan. (Sugiyono, 2005: 115).

Sedangkan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2005: 7). Metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu (quasi eksperimen design). Metode ini dilakukan dengan melakukan percobaan secara cermat untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang ditimbulkan oleh adanya variabel. Disebut eksperimen semu karena metode ini belum memenuhi persyaratan yang dapat dikatakan ilmiah.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat eksperimental semu (*quasi experimental design*) dengan pola *treatment by level design*. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar dua model pembelajaran yaitu *Question Student Have* dan *Two Stay Two Stray* pada kelompok sampel ditentukan secara *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tapi berdasarkan kelompok. Pada penelitian ini, kelas XI IPS 1 melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI IPS 2 melaksanakan pembelajaran *Question Student Have* sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol secara proporsional terdapat siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah. Desain tersebut divisualisasikan sebagai berikut.

Tabel 4 Desain Penelitian

Model Pembelajaran (A)	<i>Question Student Have (A1)</i>	<i>Two Stay Two Stray (A2)</i>
Kemampuan Awal (B)		
Tinggi (B1)	A1 B1	< A2 B1
Rendah (B2)	A1 B2	> A2 B2

Keterangan:

A1B1: kelompok siswa yang diberi perlakuan model *Question Student Have* dan memiliki kemampuan awal tinggi;

A1B2: kelompok siswa yang diberi perlakuan model *Question Student Have* dan memiliki kemampuan awal rendah;

- A2B1: kelompok siswa yang diberi perlakuan model *Two Stay Two Stray* dan memiliki kemampuan awal tinggi;
- A2B2: kelompok siswa yang diberi perlakuan model *Question Student Have* dan memiliki kemampuan awal rendah.

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu *Question Student Have* (QSH) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap hasil belajar akuntansi di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan keyakinan bahwa kedua model pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar ditinjau dari kemampuan awal siswa.

Peneliti membagi sampel setiap kelas menjadi tiga berdasarkan hasil tes kemampuan awal, yaitu siswa dengan kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Penggunaan desain penelitian ini juga bertujuan agar peneliti dapat melakukan analisis ada atau tidak ada interaksi diantara perlakuan-perlakuan yang diberikan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan observasi pendahuluan ke sekolah untuk mengetahui jumlah kelas yang menjadi populasi kemudian digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Selain itu, untuk mengetahui bahwa setiap kelas dalam populasi merupakan kelas-kelas yang mempunyai kemampuan relatif sama.
- b. Menetapkan sampel penelitian yang dilakukan dengan *cluster random sampling*.

- c. Memberikan tes kemampuan awal pada semua subjek berkenaan dengan variabel dependen. Tes ini berguna untuk mengetahui kesetaraan dua kelompok mengenai kemampuan awal siswa.
- d. Memberikan perlakuan berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen guru menggunakan model pembelajaran TSTS dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran QSH. Awal pembelajaran peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, guru mendemonstarsikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran. Peneliti membentuk kelompok kecil bagi siswa, siswa dapat bekerja dalam kelompok, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya baik secara lisan maupun tulisan dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan, lalu peneliti menyimpulkan ide atau pendapat siswa.
- e. Peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TSTS pada kelas eksperimen, peneliti menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk belajar. Peneliti menyampaikan informasi sebagai apersepsi dan penjelasan mengenai materi atau soal yang akan dibahas. Langkah selanjutnya, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang, masing-masing kelompok terdapat anak yang mempunyai kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah. Guru membagikan materi pelajaran dan soal untuk didiskusikan bersama teman sekelompoknya, kemudian mereka berdiskusi dan saling mengutarakan pendapat di antara anggota kelompok tersebut dalam membahas materi pembelajaran dan soal yang telah

ditentukan tersebut. Setelah dirasa cukup, maka dua orang anggota kelompok akan bertamu kepada kelompok yang lainnya untuk saling mendiskusikan dan berbagi informasi di antara anggota kelompok lainnya yang mereka kunjungi. Sementara itu, dua orang yang tinggal akan menerima dua tamu dari kelompok lainnya. Setelah diskusi selesai mereka kembali kepada kelompok masing-masing dan memberikan hasil temuan mereka dari kelompok lain dan mendiskusikannya kembali. Langkah yang terakhir, bersama peneliti mereka akan melakukan evaluasi atas apa yang telah mereka diskusikan bersama.

- f. Lama pertemuan pada kelas eksperimen maupun kelas pembandingan yaitu menggunakan waktu dua jam pelajaran atau 2 x 45 menit selama 8 kali pertemuan.
- g. Melakukan tes akhir/*post test* pada kedua kelompok subjek untuk mengetahui tingkat kondisi subjek yang berkenaan dengan variabel dependen.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sendang Agung, Lampung Tengah tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri atas tiga kelas, sebanyak 73 siswa.

b. Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 61), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel moderator.

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran QSH sebagai kelas kontrol (XI IPS 2) yang dilambangkan A1 dan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS sebagai kelas eksperimen (XI IPS 1) yang dilambangkan dengan A2. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi dilambangkan dengan Y. Kemampuan awal siswa merupakan variabel moderator dalam penelitian ini. Kemampuan awal diduga mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara model pembelajaran dengan hasil belajar akuntansi yaitu melalui model pembelajaran QSH dan TSTS.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

- a. Hasil belajar akuntansi adalah kemampuan anak yang dicapai siswa sebagai bukti telah melakukan proses kegiatan belajar dalam pembelajaran akuntansi yang dilaksanakan di sekolah selama kurun waktu tertentu berdasarkan tujuan dan intruksional tertentu berdasarkan garis-garis program pengajaran.

- b. Model pembelajaran *question student have* adalah salah satu model pembelajaran yang mengharuskan guru memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk mengutarakan pertanyaan mengenai materi secara lisan maupun tulisan.
- c. Model pembelajaran *two stay two stray* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain.
- d. Kemampuan awal merupakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan termasuk latar belakang karakteristik yang dimiliki siswa pada saat akan mengikuti suatu program pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Tabel 5. Devinisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Hasil belajar akuntansi	• Hasil tes mata pelajaran akuntansi setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran QSH dan TSTS	Tes tertulis	Interval
Kemampuan awal	• Hasil pre-tes mata pelajaran akuntansi	Tes Tertulis	Interval
Model pembelajaran (TSTS)	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Kelompok • Interaksi antar kelompok • Penguasaan materi • Kemampuan berpresentasi • Hasil ujian formatif. 		
Model pembelajaran QSH	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok • Aktivitas bertanya • Aktivitas menjawab pertanyaan • Penguasaan materi • Hasil ujian formatif 		

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat sekunder mengenai jumlah siswa dan keadaan umum di SMA Negeri 1 Sendang Agung Lampung Tengah.

2. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengambil data pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan masalah yang akan diteliti.

3. Teknik tes

Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan soal pilihan ganda sebanyak 30 soal.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen tes diberikan pada awal sebelum eksperimen (*pre test*) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan tes setelah eksperimen dilakukan (*post test*) yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar akuntansi. Sebelum tes diberikan kepada siswa, terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas soal, reabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Untuk mengukur validitas soal menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{\text{hit}} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan.

r_{hit} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y;

N = jumlah sampel;

X = skor butir soal;

Y = skor total.

Kriteria pengujian jika harga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka alat tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika harga $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tersebut tidak valid (Arikunto, 2010: 79).

Hasil perhitungan uji validitas soal kemampuan awal dan post test terdapat di lampiran. Perhitungan uji validitas soal kemampuan awal menunjukkan bahwa dari 30 terdapat 4 item yang tidak valid yaitu item soal nomor 7, 17, 18, 23. Sehingga peneliti menggunakan 25 soal untuk mengetahui kemampuan awal sampel dengan menghilangkan 4 item soal yang tidak valid dan 1 item soal yaitu nomor 5. Sedangkan dalam perhitungan uji validitas soal tes hasil belajar menunjukkan bahwa pada 30 item soal terdapat 2 item soal yang tidak valid, yaitu nomor 6 dan 30 (terlampir).

Sehingga peneliti menggunakan 25 soal untuk mengetahui kemampuan awal sampel dengan menghilangkan 2 item soal yang tidak valid dan 3 item soal yaitu nomor 5,7 dan 21 yang telah dipertimbangkan dengan taraf kesukaran dan daya pembeda soal.

b. Uji Reliabilitas

Suatu tes dikatakan mempunyai nilai reliabilitas atau taraf kepercayaan yang tinggi jika tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus KR 21 sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{Mt(n-Mt)}{(n)(s_2^1)} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas internal seluruh instrument

n : jumlah item dalam instrumen

Mt : means skor total

s_2^1 : varians total

Tabel 6. Tingkatan Besarnya Reliabilitas

No	Koefisien relibilitas (r_{11})	Kriteria
1	Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
3	Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
4	Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
5	Antara 0,000 sampai 1,999	Sangat rendah

(Arikunto.2010: 103)

Hasil uji reliabilitas soal tes kemampuan awal sebesar 0,877 yang berarti soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, sedangkan perhitungan uji reliabilitas soal tes hasil belajar sebesar 0,918 yang berarti soal tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Perhitungan uji reliabilitas terdapat pada lampiran.

c. Tingkat Kesukaran

Menguji tingkat kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah seluruh peserta tes

Menurut Arikunto klasifikasi kesukaran.

- a. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal yang sukar;
 - b. Soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal yang sedang;
 - c. Soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal yang mudah.
- (Arikunto, 2010: 208-210).

Hasil perhitungan tingkat kesukaran pada soal tes kemampuan awal dari 30 item soal terdapat 7 item soal sukar, 18 item soal sedang dan 5 item soal mudah. Sedangkan soal test hasil belajar dari 30 item terdapat 2 item soal tergolong sukar, 23 item soal tergolong sedang dan 5 item tergolong mudah (terlampir).

d. Daya Beda

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai

kemampuan rendah. Untuk menghitung daya pembeda dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan.

D = daya beda soal;

J = jumlah peserta tes;

JA = banyaknya peserta kelompok atas;

JB = banyaknya peserta kelompok bawah;

BA = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

BB = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu benar

PA = proporsi kelompok atas yang menjawab benar;

PB = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

(Arikunto, 2010: 213-214).

Klasifikasi daya pembeda menurut Arikunto (2010: 2018) yaitu.

D = 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*);

D = 0,20 – 0,40 : cukup (*satisfy*);

D = 0,40 – 0,70 : baik (*good*);

D = 0,80 – 1,00 : baik sekali (*excellent*);

D = Negatif : semuanya tidak baik, semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang atau dihilangkan.

Hasil perhitungan daya pembeda pada soal tes kemampuan awal pilihan ganda yaitu dari 30 item terdapat 4 item soal tergolong jelek, 7 item soal tergolong cukup, dan 19 item soal tergolong baik. Hasil perhitungan daya pembeda pada

soal test hasil belajar dari 30 item terdapat 1 item soal tergolong jelek, 5 item soal tergolong cukup dan 24 item tergolong baik (terlampir).

H. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors. Uji ini digunakan untuk menguji sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau sebaliknya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$L_h = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

$$Z_i = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

Keterangan:

L_h = harga mutlak terbesar;

$F(Z)$ = peluang angka baku;

$S(Z)$ = proporsi angka baku;

Z_i = bilangan baku;

X = nilai sampel;

\bar{X} = rata-rata nilai sampel.

(Sudjana, 2005: 466-467).

Kriteria penggunaannya adalah membandingkan L_{hitung} dengan L_{tabel} . Jika nilai $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka variabel berdistribusi normal, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Levene (Levene Test)*. Rumus uji *Levene* adalah sebagai berikut.

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

$$Z_{ij} = |Y_{ij} - \bar{Y}_i|$$

Keterangan:

n = jumlah sampel;

k = banyaknya kelompok;

\bar{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke i ;

\bar{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i ;

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij} ;

(Sugiyono, 2007).

Kriteria penggunaannya adalah membandingkan nilai W dengan F_{tabel} . Jika nilai $W < F_{tabel}$ maka data sampel berasal dari populasi yang homogen, demikian pula sebaliknya.

I. Teknik Analisis Data

1. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis varians atau Anava merupakan sebuah teknik inferensial yang digunakan untuk menguji rerata nilai. Anava memiliki beberapa kegunaan, antara lain: (1) dapat digunakan untuk menentukan apakah rerata nilai dari dua atau lebih sampel berbeda secara signifikan atau tidak; (2) dapat digunakan untuk mengetahui antar variabel manakah yang memang mempunyai perbedaan secara signifikan, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain (Arikunto, 2009: 401-402). Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dasar peninjauan skor untuk variabel terikat. Anava dua jalan digunakan untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Tabel 7. Rumus Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Db	MK	Fo	P
Antara A	$JK_A = \frac{(\sum X^A)^2}{nA} - \frac{(X_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{A}$	$\frac{Fo}{A}$	$\frac{P}{A}$
Antara B	$JK_B = \frac{(\sum X^B)^2}{nB} - \frac{(X_T)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{B}$	$\frac{Fo}{B}$	$\frac{P}{B}$
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \frac{(\sum X^{AB})^2}{nB} - \frac{(X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	dbA x dbB (4)	$\frac{JK_{AB}}{dbA \cdot dbB}$	$\frac{Fo}{dbA \cdot dbB}$	$\frac{P}{dbA \cdot dbB}$
Dalam (d)	$JK_d = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	dbT dbA dbB dbAB	- - - -	- - -	- - -
Total (T)	$JK_T = \sum X_T^2 - \frac{(X_T)^2}{N}$	N-1 (49)			

Keterangan untuk tabel 7.

JKT	= jumlah kuadrat total;
JKA	= jumlah kuadrat variabel A;
JKB	= jumlah kuadrat variabel B;
JKAB	= jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B;
JKd	= jumlah kuadrat dalam;
MKA	= mean kuadrat variabel A;
MKB	= mean kuadrat variabel B;
MKAB	= mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B;
MKd	= mean kuadrat dalam;
FA	= harga F0 untuk variabel A;
FB	= harga F0 untuk variabel B;
FAB	= harga F0 untuk interaksi antara variabel A dengan variabel B.

(Arikunto, 2009: 429).

2. t-Test Dua Sampel Independen

Terdapat beberapa rumus t-test yang digunakan untuk pengujian hipotesis komparatif dua sampel independen yaitu sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \text{ (Separated Varians)}$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \text{ (Polled Varians)}$$

Keterangan.

\bar{x}_1 = rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan koopertaif QSH;

\bar{x}_2 = rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan koopertaif TSTS;

s_1^2 = varians total kelompok 1;

s_2^2 = varians total kelompok 2;

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1;

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2. (Sugiyono, 2012: 273)

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu sebagai berikut.

- a. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varians.

Berdasarkan dua hal di atas, maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians* untuk mengetahui t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
2. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan *polled varians*, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
3. Bila $n_1 = n_2$ dan varians tidak homogen, maka dapat digunakan rumus t-test baik *separated varians* maupun *polled varians*, dengan dk yang besarnya $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$, jadi bukan $n_1 - n_2 - 2$.
4. Bila n_1 tidak sama dengan n_2 dan varians tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan *separated varians*, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t terkecil (Sugiyono, 2012: 272-273).

J. Pengujian Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini ada 4, yaitu sebagai berikut.

Rumusan Hipotesis 1

Ho: $\mu_1 = \mu_2$, artinya tidak ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran QSH dan TSTS.

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$, artinya ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran QSH dan TSTS.

Rumusan Hipotesis 2

Ho : $\mu_1 > \mu_2$, artinya rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe QSH.

Ha : $\mu_1 < \mu_2$, artinya rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe QSH.

Rumusan Hipotesis 3

Ho : $\mu_1 < \mu_2$, artinya rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe QSH.

Ha : $\mu_1 > \mu_2$, artinya rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran TSTS lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe QSH.

Rumusan Hipotesis 4

Ho : $\mu = k$, artinya tidak ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran akuntansi

Ha : $\mu \neq k$, artinya ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kemampuan awal siswa pada mata pelajaran akuntansi

Adapun kriteria pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Tolak Ho apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Terima Ho apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan signifikan rata-rata hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Question Student Have* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.
2. Rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Question Student Have* pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi.
3. Rata-rata hasil belajar akuntansi pada siswa yang diajar menggunakan pembelajaran *Two Stay Two Stray* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan pembelajaran *Question Student Have* pada siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
4. Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar akuntansi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyarankan sebagai berikut.

1. Hendaknya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebaiknya para guru dapat memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Sebaiknya jika siswa di dalam kelas memiliki kemampuan awal tinggi, hendaknya guru menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dan melatih siswa untuk menggali kemampuannya untuk berpresentasi.
3. Sebaiknya jika siswa di dalam kelas memiliki kemampuan awal rendah hendaknya guru menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* karena dapat meningkatkan aktivitas siswa dan melatih siswa untuk memahami apa belum dimengerti dengan bantuan temannya.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik yang memiliki kemampuan awal tinggi maupun yang memiliki kemampuan awal rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dkk. 2009. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Alit, Mahisa. 2002. *Pembelajaran Kooperatif, Apa dan Bagaimana*. Cirebon: SD Negeri 2 Bungko Lor.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ema Harwati. 2009. *Implikasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Question Students Have Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Siswa Kelas X SMA N-1 Kartasura T.A 2008/2009* [online]. Tersedia: http://primeps.com/santiasa/lemlit/pdf_files/pendidikan/april_2009/Erma/Harwati/.pdf.
- Fathoni, Mukhamad. 2013. *Uji Homogenitas Varians*. [online]. Tersedia: <http://www.slideshare.net/mukhamadfathoni1/9-uji-homogenitas-variens>.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.

- Mumarisa Nida. 2014. *Studi Perbandingan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dengan Memperhatikan Kemampuan Awal*. (Skripsi) Universitas Medan: Medan.
- Romaito Samosir. 2009. *Kolaborasi Strategi Pembelajaran Question Student Have dengan Everyone Is A Teacher Here Serta Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Mardi Lestari Medan* [online]. Tersedia: http://primeps.com/santiasa/lemlit/pdf_files/pendidikan/april_2009/Romaito/samosir/.pdf.
- Ruseffendi. 1998. *Statistika Dasar untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKIP Bandung Press.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shoca Rahma Widya Kumala. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Question Student Have (QSH) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Pada Mata Diklat Kewirausahaan (studi kasus pada siswa kelas X TITL di SMK PGRI Wlingi)* [online]. Tersedia: http://primeps.com/santiasa/lemlit/pdf_files/pendidikan/april_2009/Shoca/rahma/.pdf.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyanti, Sri. 2009. *Ekonomi dan Kehidupan*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Suci, Ni Made. 2008. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha. Dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. [online]. Tersedia: http://primeps.com/santiasa/lemlit/pdf_files/pendidikan/april_2008/ni/made/suci.pdf.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*.
Yogyakarta: BPFE.

Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.